

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dengan anemia merupakan masalah nasional dan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia (Handayani 2017 dalam Dai, 2021). Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (Kemenkes RI, 2019). Anemia adalah kondisi dimana hemoglobin yang menurun, sehingga kapasitas dan daya angkut oksigen ke organ-organ vital pada ibu hamil dan janin berkurang (Ani, 2022).

Data WHO tahun 2018 menunjukkan bahwa 41,8% penyebab kematian ibu di negara berkembang terkait dengan anemia selama kehamilan. Salah satu komplikasi kehamilan yang paling umum adalah anemia, yang berkisar antara 20% hingga 89% dengan menetapkan Hb 11 gr % sebagai awal. Prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah 37,2 % dan 32,6% pada wanita usia subur (Mutiariami Dahlan, 2022).

Menurut WHO, kasus anemia dianggap memiliki signifikansi kesehatan masyarakat atau masalah jika ditemukan prevalensi anemia sebesar 5,0% atau lebih tinggi. Prevalensi anemia $\geq 40\%$ dalam suatu populasi diklasifikasikan sebagai masalah kesehatan masyarakat yang parah (Stephan, 2018) dalam (Tusiana et al., 2021). Di Indonesia prevalensi kejadian anemia masih tinggi yaitu sebesar 48,9% (Kemenkes RI 2019). Diperkirakan kasus anemia terjadi karena kekurangan zat besi sebagai akibat dari kurangnya asupan makanan sumber zat besi, seperti sayur hijau dan buah-buahan juga daging merah. Sehingga tingginya anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil masih terbilang tinggi (Brier & Lia Dwi Jayanti, 2020).

Berdasarkan Data Statistik Dinkes DIY tahun 2021 mengenai jumlah kasus ibu hamil yang mengalami anemia di kota Yogyakarta adalah

sebesar 25,56 %, sedangkan di Kabupaten Sleman sebesar 10,46% dikutip dari dinkes Sleman (2021). %. Di kecamatan Moyudan prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil adalah sebanyak 8,79% menurut grafik profil Kesehatan Kabupaten Sleman. Angka yang cukup tinggi untuk segera ditanggulangi masalah anemia pada

ibu hamil. Program pemerintah dalam menanggulangi tahap dini anemia adalah dengan memberikan tablet Fe padaremaja perempuan guna persiapan kehamilan nantinya. Dan penanggulangan segera yaitu adanya program ANC terpadu pada ibu hamil minimal kunjungan 6x di Puskesmas dan diberikan Penambah darah seawal mungkin.

Anemia pada ibu hamil trimester II meningkatkan resiko kelahiran prematur atau berat badan lahir rendah/BBLR (<2.500 gram) bahkan akan berdampak kematian pada ibu dan janin. Jika anemia trimester kedua tidak diobati maka akan berlanjut hingga trimester ketiga. Pertumbuhan bayi berat lahir rendah ini dapat terganggu dan menjadi anak stunting (pendek) yang kemudian menjadi pembawa generasi yang juga pendek, tidak hanya pendek tetapi juga gangguan intelektual, gangguan psikologis, resiko menderita penyakit seperti diabetes, hipertensi, dan berbagai penyakit kronik lainnya dimasa yang akan datang (Taufiq Zuhrah dkk., 2016) dalam (Lia, 2022).

Nutrisi pada makanan sehari-hari yang dikonsumsi ibu hamil memiliki peran yang besar dalam menentukan kesehatan ibu. Malnutrisi ibu hamil tidak hanya berkaitan dengan malnutrisi pada janin yang sedang berkembang, namun juga secara langsung berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan risiko kematian ibu. Riset menunjukkan bahwa ada dua jalur kritis dimana nutrisi ibu hamil dapat mempengaruhi kelangsungan hidup janin yaitu anemia dan defisiensi kalsium. Anemia pada ibu hamil berkontribusi sebanyak 20% dari kematian ibu dan konsumsi rendah kalsium dapat mengakibatkan terjadinya hipertensi kehamilan yang dapat memicu preeklampsia dan eklampsia, yang merupakan penyebab kematian ibu paling banyak kedua (Fadillah, 2019)(Mariati et al., 2022).

Pengobatan anemia dengan farmakologi dapat dilakukan dengan minum tablet penambah darah. Sedangkan cara nonfarmakologi dapat dilakukan dengan memperbanyak konsumsi tumbuhan seperti sayur dan buah, termasuk salah satunya buah naga. Buah naga mengandung fitokimia yang tinggi, yaitu flavonoid. Flavonoid dalam buah naga meliputi quercetin, kaempferol, dan isorhamnetin. Selain itu buah naga merupakan buah yang relatif kaya akan antioksidan dan kalsium serta zat besi yang relative tinggi dimana berperan baik dalam fungsi tulang

dan darah. Vitamin C yang terkandung dalam buah naga dapat membantu mengoptimalkan penyerapan zat besi dari saluran pencernaan. Tentunya hal ini dapat secara langsung dapat meningkatkan kadarhemoglobin (Chendriany et al., 2021).

Farmakodinamik zat besi adalah upaya untuk mengganti zat besi dan mengelola kondisi kekurangan besi yang diagnosis nya didasarkan dari suplay darah. Farmakodinamik zat besi dinyatakan berhasil jika dalam waktu kurang dari seminggu sudah mulai terbentuk sel darah merah yang mengandung hemoglobin. Almatseir (2011) berpendapat bahwa 2-4 minggu merupakan periode yang cepat untuk pembentukan hemoglobin (Santy, 2019).

Menurut Ramayulis (2015), 100 gr buah naga mengandung 0,8 mg zat besi, yang efektif mengendalikan defisiensi zat besi dan hampir semuanya dapat diserap serta 9,4 mg vitamin C berperan dalam membantu penyerapan zat besi dari makanan dengan membentuk kompleks besi askorbat. Buah naga sangat bermanfaat bagi ibu hamil karena banyak mengandung zat gizi mikro, yaitu asam folat, karoten, vitamin dan serat yang diperlukan untuk perkembangan janin. Konsumsi secara teratur dapat meningkatkan kesehatan janin yang optimal (Santy, 2019).

Alasan Peneliti mengambil penelitian mengenai Buah Naga ini adalah Buah Naga memiliki rasa yang enak, mudah didapatkan, dan biaya yang relatif lebih murah. Konsumsi buah naga dapat bervariasi, dapat dimakan langsung maupun dalam bentuk jus.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Moyudan yang dilakukan terhadap 125 ibu hamil Trimester II dibulan Febuari-Maret 2023, 109 ibu hamil atau sekitar 87,20 % diantaranya mengalami anemia defisiensi zat besi kategori ringan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh pemberian buah naga terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil Trimester II di Puskesmas Moyudan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh pemberian buah

naga terhadap kadar Hemoglobin pada ibu hamil TM II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian buah naga terhadap kadar Hemoglobin pada Ibu hamil Trimester II.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kadar hemoglobin ibu hamil trimester II sebelum dilakukan pemberian buah naga.
- b. Diketahui kadar hemoglobin ibu hamil trimester II setelah dilakukan pemberian buah naga.
- c. Mengetahui pengaruh pemberian buah naga terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengaruh pemberian buah naga terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Prodi Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan bagi mahasiswa bidan mengenai pengaruh pemberian buah naga terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil TM II.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah konsep atau teori ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya yang terkait dengan adanya pengaruh pemberian buah naga terhadap perubahan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM II.

- c. Bagi Tempat Penelitian

Menjadi referensi bagi Puskesmas guna menerapkan terapi non

farmakologi khususnya untuk penanganan anemia pada ibu hamil Trimester II.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
(Suhartini, 2021)	Pengaruh Pemberian Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil	Ada pengaruh kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III setelah diberikan buah naga.	Waktu dan tempat pelaksanaan, populasidan desain penelitian
(Desideria, 2020)	Pengaruh Pemberian Buah Naga terhadap Kadar Hemoglobin padaIbu Hamil Trimester III di KlinikBidan Sri Wahyuni	Adanya perubahan kadar hemoglobin setelah diberikan jus buah naga pada ibu hamil TM III	Waktu, t empat, populasi dan desain penelitian
(Ratih Puspita, 2019)	Pengaruh Pemberian Buah NagaTerhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sindang Jaya Tangerang	Ada pengaruh yang signifikan antara Pemberian Buah Naga Dengan Peningkatan kadar Hemoglobin Pada ibu Hamil Di Puskesmas Sindang Jaya	Waktu, t empat, populasi dan desain penelitian